

PELATIHAN STRATEGI PENINGKATAN KINERJA BUMDES DI DESA SRI KUNCOROKABUPATEN BENGKULU TENGAH

Nurna Aziza^{1*}, Husaini², Abdullah³, Rachmi Juwita⁴, Tiarasi Berliana⁵, &Uswatun Isnaini⁶

Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: nurnaaziza@unib.ac.id

	ABSTRAK
<p>Informasi Artikel Terima : 26-12-2022 Revisi : 2-03-2023 Disetujui : 4-4-2023</p> <p>Kata Kunci: Analisis SWOT, BUMDes,dan Rencana Strategi</p>	<p>Pelatihan Strategi Peningkatan Kinerja BUMDes Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes Makmur Sejahtera belum menjadi salah satu BUMDes yang mampu memberikan kontribusi kepada PADes. Dari perspektif manajemen organisasi, ditemukan masalah kelemahan aspek manajerial dan administrasi pengelolaan. Kegiatan pelatihan menyusun rencana strategi untuk mendorong peningkatan kinerja BUMDes di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk melengkapi penyusunan renstra tersebut, diperlukan penyusunan analisis SWOT sebagai dasar pertimbangan menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha BUMDes. Oleh karena itu pada pelatihan ini, diberikan materi penyusunan analisis SWOT untuk BUMDes.</p> <p>Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, diskusi (tanya jawab), pelatihan Menyusun analisis SWOT untuk merancang Renstra BUMDes Makmur Sejahtera oleh respon. Dari hasil pengamatan dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Pengelola BUMDes menyadari selama ini belum melakukan analisis SWOT dan belum Menyusun Renstra. Melalui kegiatan ini, pengelola melatih melakukan analisis SWOT (kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan tantangan).</p>

PENDAHULUAN

Salah satu misi pemerintah pada saat ini yaitu untuk membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui sebuah pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha yang ada, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia

sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki desanya. Keberadaan BUMDes juga membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa (PAD) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih

optimal. Melalui BUMDes ini nanti pendapatan desa bisa lebih terukur dan menghasilkan, guna mendukung tambahan sumber pendapatan lainnya berupa PAD untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Pemerintah desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (ayat 1) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2) bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3). Pengelolaan dalam BUMDes itu sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa tersebut, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Kinerja dari BUMDes itu sendiri yaitu dengan menampung kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu kelembagaan ataupun badan usaha yang dikelola secara profesional sesuai dengan potensi desa yang ada. Dengan adanya BUMDes dapat menjadikan berbagai macam potensi desa yang menjadi ciri khas desa yang menjadikan usaha masyarakat desa yang ada menjadi lebih berkembang dan produktif.

Perihal dengan adanya kewajiban bagi setiap desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu sejak tahun 2017 mendirikan Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desanya, lembaga BUMDesnya diberi nama BUMDes Makmur Sejahtera dengan modal dari Alokasi Dana Desa.

Desa Sri Kuncoro terletak didalam wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan : Sebelah utara berbatasan dengan Desa Panca Mukti dan Kecamatan Pondok Kelapa.

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Linggar Galing dan Tahura Kecamatan Pondok Kubang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekik Nyaring dan Srikaton dan Kecamatan Pondok Kelapa.

Luas wilayah Desa Sri Kuncoro adalah 565 Hektar dimana 45% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 20% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Iklim Desa Sri Kuncoro, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa. Berdasarkan Kabupaten Bengkulu Tengah dalam Angka tahun 2022 (<https://bengkulutengahkab.bps.go.id/publication/download>), pada tahun 2021 untuk Kecamatan Pondok Kelapa rata rata lahan produktif dengan hasil pertanian berupa sayuran dan padi sedang perkebunan berupa karet, kelapa sakit dan sebagian cacao. Informasi ini menggambarkan rata rata penduduk desa Sri Kuncoro adalah bertani dan berkebun. Kepala Desa Sri Kuncoro mulai berbenah yaitu pembangunan jalan lingkungan menjadi prioritas melalui Program Alokasi Dana Desa untuk mendukung BUMDes-nya. Selain jalan lingkungan, jalan utama yang melalui desa tersebut juga ditingkatkan jalan menuju area persawahan. Harapan kepala desa adalah jika jalur lalulintas lancar, maka ada potensi untuk melancarkan sektor pertanian dan sektor ekonomi.

BUMDes Makmur Sejahtera Des Sri Kuncoro telah memiliki program-program untuk meningkatkan pendapatan desa, salah satunya membentuk usaha penyewaan tenda. Namun, sejak tahun 2020 hingga sekarang dan selama 2 (dua tahun) terakhir, ada kebijakan PPKM dari pemerintah, sehingga usaha penyewaan tenda kurang berjalan dan lebih banyak biaya pemeliharaan saja. Hal ini menjadi masalah bagi pengelola BUMDes Desa Sri Kuncoro.

Desa Sri Kuncoro terletak tidak jauh dari pusat Kota Bengkulu yaitu sekitar 15 – 20 KM atau dapat ditempuh sekitar 30 menit, oleh karena itu timbul ide kreatif Pemerintah Desa

(Pemdes) Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) dalam mengembangkan potensi wisata. Keberadaan bukit bambu di tengah hamparan sawah disulap menjadi agrowisata atau objek wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian. Dikenal dengan nama Cugung Buluh, berada di posisi tertinggi, memiliki pesona tersendiri. Wisatawan yang datang berkunjung bisa melihat panorama yang indah berupa hamparan sawah yang berada di sekelilingnya. Di lokasi tersebut, juga bisa dijadikan wadah edukasi anak dan remaja. Selain mengenalkan tanaman padi, orang tua juga bisa memperlihatkan aktivitas petani dalam mengolah lahan sawah. Seperti membajak sawah, menyemai benih hingga menanam padi. Selain itu, pengunjung juga bisa melihat berbagai jenis tanaman. Meliputi, nangka mini madu yang sudah mulai berbuah, pohon kelapa, pohon durian hingga jenis kayu bawang. Fasilitas sarana dan prasarana penunjang juga mulai disiapkan. Agrowisata Cugung Buluh ini merupakan salah usaha desa yang baru mulai berjalan dan dikelola oleh BUMDes menjadi potensi untuk meningkatkan PAdes jika tetap dikelola berbasis strategi dan kinerja.

BUMDes Makmur Sejahtera tentu saja tidak cukup hanya mengandalkan usaha sewa tenda dan agrowisata saja yang perputaran modalnya lambat, sementara potensi lainnya masih banyak yang bisa dikembangkan di desa ini, maka diperlukan pengembangan usaha usaha lainnya yang menguntungkan secara ekonomis. Pengelolaan BUMDes perlu mengembangkan strategi untuk dapat terus bertahan dan mampu pembangunan disegala bidang menuju masyarakat desa yang sejahtera, adil dan makmur. Dengan demikian, BUMDes Makmur Sejahtera perlu memperoleh pengetahuan melalui pelatihan mengenai penyusunan strategi- strategi melalui analisis SWOT untuk mengetahui kelemahan, hambatan, peluang dan tantangan ke depan, sehingga kinerja BUMDes Makmur Sejahtera Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah

diuraikan sebelumnya, ditemukan kenyataan BUMDes Makmur Sejahtera belum menjadi salah satu BUMDes yang mampu memberikan kontribusi kepada PAdes. Dari perspektif manajemen organisasi, ditemukan masalah kelemahan aspek manajerial dan administrasi pengelolaan. Kegiatan pelatihan menyusun rencana strategi untuk mendorong peningkatan kinerja BUMDes di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk melengkapi penyusunan renstra tersebut, diperlukan penyusunan analisis SWOT sebagai dasar pertimbangan menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha BUMDes. Oleh karena itu pada pelatihan ini, diberikan materi penyusunan analisis SWOT untuk BUMDes.

Adapun tujuan diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Menganalisis akar masalah kinerja Bumdes selama ini.
2. Menganalisis peluang, tantangan kinerja Bumdes di masa depan.
3. Menyusun strategi peningkatan kinerja Bumdes

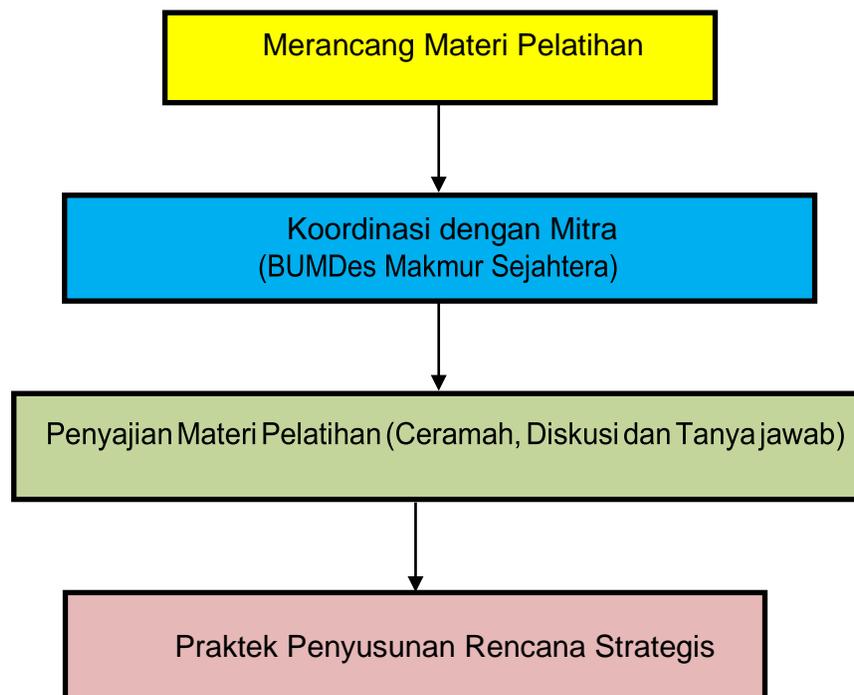
Manfaat pengabdian kepada masyarakat yang ingin dicapai adalah;

1. Meningkatnya kemampuan pengelola Bumdes untuk analisis akar masalah kinerja Bumdes selama ini.
2. Meningkatnya kemampuan pengelola Bumdes untuk analisis peluang, tantangan kinerja Bumdes di masa depan.
3. Meningkatnya kemampuan pengelola Bumdes untuk menyusun rencana strategi peningkatan kinerja Bumdes
4. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai kinerja kepada pengelola Bumdes agar dapat meningkatkan kinerja Bumdes Makmur Sejahtera Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah.
5. Dari luaran kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan jumlah publikasi ilmiah Universitas Bengkulu pada jurnal ABDIMAS pada level SINTA.

METODE KEGIATAN

Adapun pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini melalui Pelatihan penyusunan rencana strategis BUMDes Makmur Sejahtera dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif adalah kegiatan pembelajaran di mana semua pihak, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara teknis, proses pembelajaran partisipatif dalam pelatihan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab serta praktek penyusunan rencana strategis. Sebelum dan sesudah pelatihan peserta disajikan materi

Pretest dan *Posttest*. Metode *pretest* adalah proses penyampaian pertanyaan dari narasumber/fasilitator kepada peserta sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang materi yang akan disajikan. Sedangkan metode *posttest* adalah penyampaian pertanyaan dari narasumber/fasilitator kepada peserta setelah kegiatan pelatihan selesai. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta mampu memahami dan menerima materi-materi yang telah diberikan oleh narasumber/fasilitator. Berikut disajikan kerangka pemecahan masalah.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam rangka memecahkan permasalahan adalah dengan melakukan:

- a. Pengelola dimotivasi dari dalam diri bagaimana mengelola organisasi yang efektif. Materi- materi terkait motivasi internal dan organisasi diberikan oleh pemateri dengan konsep *forum group discussion* terkait permasalahan yang terjadi dan pemberian umpan balik;
- b. Ceramah. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi meliputi Peran/pentingnya Rencana Strategi, analisis SWOT dan penyusunan rencana strategi.
- c. Diskusi dan Tanya jawab. Metode yang digunakan yakni proses interaktif melalui diskusi dan tanya jawab antar peserta. Adapun prosesnya yakni setelah penyampaian materi oleh tim, selanjutnya dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Setiap peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan termasuk masalah yang ditemui di desa. Untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta tentang BUMDes maka narasumber memberikan kesempatan kepada peserta lainnya untuk merespons pertanyaan yang diajukan. Setelah itu narasumber menjelaskan secara komprehensif serta mengeksplorasi masalah pengelolaan BUMDes selama ini.
- d. Pelatihan dan simulasi pengembangan inovasi dilaksanakan untuk meningkatkan berbagai macam potensi usaha yang dapat dilaksanakan oleh BUMDes. Metode yang digunakan tim adalah membagikan peserta dalam tiga kelompok, selanjutnya peserta diberikan lembar kertas kerja untuk praktek menganalisa pengelolaan BUMDes selama ini dengan metode analisis SWOT dan kemudian menyusun rencana strategi pengelolaan BUMDes ke depan dengan berbagai macam potensi.

Setelah kerja kelompok selesai maka setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Tidak ada proses tanya jawab antar kelompok namun hasil kerja kelompok langsung ditanggapi dan diberi masukan untuk diperbaiki.

D.2 Khalayak Sasaran

Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pengelola BUMDes Makmur Sejahtera Desa Sri Kuncoro Pondok Kelapa. Selain itu, kegiatan pelatihan ini diharapkan juga seluruh perangkat Desa dan masyarakat dapat hadir untuk memperoleh pengetahuan penyusunan rencana strategis, sehingga wawasan yang telah diperoleh dapat menyebar ke desa tetangga. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Pertemuan Desa Sri Kuncoro. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan Mei 2022.

D.3 Keterkaitan

Secara umum, kegiatan ini mendukung keberlanjutan pembangunan kawasan mitra sebagai upaya menindaklanjuti program kemitraan antara Jurusan Akuntansi FEB UNIB dengan kawasan mitra, yakni Desa Sri Kuncoro Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Melalui kegiatan ini, BUMDes yang merupakan aset pengembangan ekonomi wilayah dapat terus berkembang mengikuti perubahan zaman.

D.4 Rancangan Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung yaitu pada bulan ke dua dan bulan ketiga dilakukan dengan menemui pengelola BUMDes dan perangkat desa yang mengikuti sosialisasi. Evaluasi bertujuan untuk memantau sejauhmana peserta telah memahami dan menyusun rencana strategis BUMDes yang baik, dengan indikator capaian adalah telah tersusunnya dokumen analisis SWOT (menggambarkan akar masalah pengelolaan BUMDes) dan rencana strategis pengelolaan BUMDes. Dengan demikian,

tolak ukur keberhasilan kegiatan pelatihan yaitu BUMDes Makmur Sejahtera telah memiliki dokumen Rencana Strategis BUMDes Makmur Sejahtera Desa Sri Kuncoro periode 5 tahun ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi bersama Pengelola BUMDes dan perangkat desa lainnya Desa Sri Kuncoro, terdapat beberapa fakta lapangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia: Desa Sri Kuncoro masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengelola BUMDes dan penyusunan Analisis strategi dengan menggunakan analisis SWOT, bahkan BUMDes Makmur Sejahtera belum memiliki Renstra sebagai pijakan untuk berkembang.
2. Komponen masyarakat yang terlibat dalam pembentukan BUMDes belum memiliki keterampilan secara khusus yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan.
3. Proses pendampingan: kondisi masyarakat di Desa Sri Kuncoro masih butuh dukungan dan pendampingan baik dari pemerintah daerah dan akademisi untuk mengoptimalkan pengelolaan BUMDes dan membantu dalam menganalisis potensi desa yang dapat dikembangkan pada perekonomian yang berkelanjutan di Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah.

STRENGTHS (S)

1. Manajemen BUMDes di Sri Kuncoro sudah baik
2. Motivasi yang tinggi oleh anggota untuk usaha
3. SDM cukup banyak karena di pedesaan
4. Sarana Dan Prasarana Bebas digunakan oleh BUMDes.
5. Letak strategis di tengah tengah

masyarakat dan dekat ibu Kota Bengkulu

WEAKNESSES (W)

1. Kurangnya orang yang ahli mengenai BUMDes
2. Kurangnya kualitas SDM
3. Sarana dan prasarana masih belum memadai/ seadanya.
4. Membutuhkan Dana untuk pengembangan BUMDes Desa Sri Kuncoro
5. Keterbatasan infrastruktur

OPPORTUNITIES (O)

1. Perkembangan Teknologi semakin maju.
2. Dukungan dari pemerintah daerah.
3. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan, baik di bidang pertanian maupun wisata
4. Partisipasi dan persepsi masyarakat terhadap BUMDes cukup baik di Desa Sri Kuncoro

TREATHS (T)

1. Jaringan Internet di Desa masih lemah
2. Regulasi pemerintah
3. Budaya masih sedikit kental
4. Terdapat pesaing di dengan jenis usaha yang sama.
5. Harapan masyarakat melebihi kemampuan pengurus

Hasil kegiatan pelatihan baru pada tahap Analisis SWOT, belum Menyusun strategi dalam bentuk dokumen Renstra. Berikut foto hasil kegiatan Pengabdian:





Gambar 1: Kegiatan Pelatihan Strategi Peningkatan Kinerja BUMDes Desa Sri Kuncoro

PENUTUP

Dalam upaya percepatan ekonomi di pedesaan sangat diperlukan kelembagaan yang menunjang, terutama untuk pengembangan sektor pertanian dan produk turunannya. Program pemerintah pengembangan BUMDes di Desa Sri Kuncoro sangat terkait dengan program peningkatan ekonomi masyarakat. Upaya pengembangan BUMDes di Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilakukan dengan berbagai alternatif strategi pengembangan usaha setelah melakukan Analisis SWOT dan memiliki dokumen Renstra. Prioritas utama untuk pengembangan BUMDes yaitu, meningkatkan unit usaha yang telah ada dan menciptakan unit usaha yang lebih menguntungkan dengan menjalin kerjasama dengan mitra bisnis, dan meningkatkan pelayanan kepada anggota sesuai dengan kebutuhannya. Bagi pengurus BUMDes, diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dalam menyusun perencanaan kegiatan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Sri Kuncoro dalam bentuk program baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Bagi masyarakat diharapkan semakin meningkatnya partisipasi dalam program BUMDes. Bagi

pemerintah daerah diharapkan tetap membantu BUMDes memfasilitasi melakukan kerjasama dengan mitra bisnis, serta tetap melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perkembangan BUMDes di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial. Kebijakan Dan Manajemen Publik, 6(3), 1–15.
- Adisasmita, R. (2006). Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. MODUS, 28(2), 155–167.
- Apriyani, S. A. (2016). Strategy Of Tirta Mandiri Village Owned Enterprises In Managing The Umbul Ponggok Tourist Destination In District Polanharjo Klaten Regenc. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Yogyakarta, 5(8), 1–11.
- Arikunto, S. 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Badarudin. (2019). Lahan Pertanian di Pulang Pisau Terus Diperluas untuk Pertahanan DaerahLumbung Padi. <https://www.borneonews.co.id/lahanpertanian-di-pulang-pisau-terus-diperluas-untuk-pertahanan>. Diakses pada 24 November 2019.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. Jurnal Istiqro, 5(1), 101.
- David, F. (2015). Strategic Management, Concepts & Cases. England: Pearson

- Education Limited.
- Farida, A. S. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Goran, T. E., Widagdo, S., & Parmawati, R. (2019). The Strategy of the Local Government in Developing Independent Village Based on Economic and Social Resilience in East Flores Regency. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 4(2), 126–132.
- Hagel, J. (2014). How to better connect planning, forecasting, and budgeting. *Journal of Accountancy*, 217(4), 20.
- Jersey Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti, L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset BUMDes dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa, Studi pada BUMDes di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–5.
- Kotler, P., Burton, S., Deans, K., Brown, L., & Armstrong, G. (2015). *Marketing*: Pearson Higher Education AU.
- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa, Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2(3), 33.
- Kusumawanti, N., Susanti, A., & Izana, N. N. (2017). Bumdes And Asean Economic Communities In Developing Rural Economy. *International Conference Asean Golden Anniversary*, 2(3), 128–139.
- Lubis, A., Rustam, & Muda, I. (2017). Factors affecting the cost of agency of village owned enterprise (BUMDES) in Indonesia. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 151–166.
- Maryunani. (2008). *Ekonomi Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- ursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Panikkai, S. (2017). Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik. *Informatika Pertanian*, 26(1), 41.
- Purnomo. (2004). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Lombok Timur: Makalah BPMPD.
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rumkel, L., Sam, B., & Umanailo, M. C. B. (2019). Village Head Partnership, Village Consultative Body and Customary Institution in Village Development. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1058–1063.
- Seyadi. (2003). *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Panikkai, S. (2017). Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik. *Informatika Pertanian*, 26(1), 41.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2002). The competitive advantage of corporate.
- Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Skripsi
- Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(1), 24.
- Winarsi, S., Widyantoro, A., Moechthar, O., & Airlangga, U. (2018). *The Law Principles for Village-Owned*

- Enterprises (BUMDes) Management in Indonesia to Improve the Village's Economy. *International Journal of Sociological Jurisprudence*, 1(2), 130–136.
- Yudiardi, D. (2015). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Perdesaan Kabupaten Garut. *Jurnal Administrasi Publik EPrint UNY*, 1(1), 1–23
- priyani, S. A. (2016). Strategy Of Tirta Mandiri Village Owned Enterprises In Managing The Umbul Ponggok Tourist Destination In District Polanharjo Klaten Regenc. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Yogyakarta*, 5(8), 1–11.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badarudin. (2019). Lahan Pertanian di Pulang Pisau Terus Diperluas untuk Pertahanan Daerah Lumbung Padi. <https://www.borneonews.co.id/lahan-pertanian-di-pulang-pisau-terus-diperluas-untuk-pertahanan>. Diakses pada 24 November 2019.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101.
- David, F. (2015). *Strategic Management, Concepts & Cases*. England: Pearson Education Limited.
- Farida, A. S. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Goran, T. E., Widagdo, S., & Parmawati, R. (2019). The Strategy of the Local Government in Developing Independent Village Based on Economic and Social Resilience in East Flores Regency. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 4(2), 126–132.
- Hagel, J. (2014). How to better connect planning, forecasting, and budgeting. *Journal of Accountancy*, 217(4), 20.
- Jersey Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti, L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset BUMDes dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa, Studi pada BUMDes di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–5.
- Kotler, P., Burton, S., Deans, K., Brown, L., & Armstrong, G. (2015). *Marketing: Pearson Higher Education AU*.
- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa, Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2(3), 33.
- Kusumawanti, N., Susanti, A., & Izana, N. N. (2017). Bumdes And Asean Economic Communities In Developing Rural Economy. *International Conference Asean Golden Anniversary*, 2(3), 128–139.